

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pasar modal merupakan salah satu bentuk pasar keuangan, di mana para pelaku pasar yaitu individu-individu atau badan usaha yang mempunyai kelebihan dana (*surplus fund*) melakukan investasi dalam bentuk surat berharga yang ditawarkan. Banyak sekali informasi yang dapat diperoleh dari pasar modal oleh para pemodal (*investor*), baik informasi yang tersedia di publik maupun informasi pribadi. (Jogiyanto, 2003).

Saat ini dengan semakin berkembangnya teknologi, investasi di pasar modal menjadi hal yang penting bagi perekonomian. Pasar modal merupakan tempat yang saat ini menjadi pilihan untuk menanamkan investasi. Keberadaan pasar modal juga berperan sebagai sarana perusahaan untuk meningkatkan kebutuhan dana jangka panjang dengan menjual saham atau mengeluarkan obligasi (Jogiyanto, 1998).

Saham merupakan instrument investasi yang sangat populer di pasar modal. Di mana jika seseorang atau badan usaha ingin berinvestasi saham di pasar modal mereka harus memperhatikan informasi yang berkaitan dengan dinamika harga saham. hal ini penting karena dapat dijadikan pertimbangan untuk mengambil keputusan apakah saham ini layak untuk dipilih atau tidak.

Selain saham itu sendiri, aspek penting yang menarik juga untuk dipahami dalam pasar modal adalah tentang pergerakan naik turunnya harga saham (volatilitas). Dalam pasar modal justru adanya harga yang berubah-ubah tersebut menjadikan bursa efek menarik untuk beberapa kalangan pemodal (investor), di mana dengan adanya peningkatan harga saham investor akan memperoleh keuntungan dari selisih penjualan harga saham tersebut (capital gain) meskipun juga dapat menanggung kerugian jika harga saham yang dibeli mengalami penurunan dalam harga jualnya (capital loss).

Harga saham selalu mengalami perubahan setiap harinya bahkan setiap detik. Oleh karena itu, investor harus mampu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham. Harga suatu saham dapat ditentukan menurut hukum permintaan dan penawaran (kekuatan tawar-menawar). Perkembangan harga saham selain dipengaruhi oleh faktor mikro ekonomi yang berada di dalam perusahaan seperti rasio keuangan juga dipengaruhi oleh faktor mikro ekonomi yang merupakan faktor yang ada di luar perusahaan itu sendiri seperti Tingkat Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI).

Analisis rasio keuangan merupakan metode analisis yang sering dipakai karena merupakan metode yang paling cepat untuk mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan. Salah satu rasio untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan dalam mengukur kemampuan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan

asset atau aktiva adalah rasio likuiditas. Di mana rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajiban jangka pendeknya (likuiditasnya), sehingga rasio ini menjadi penting bagi pimpinan perusahaan, manajer keuangan, bank atau para pemasok yang memberikan kredit penjualan kepada perusahaan. Yang paling utama dari rasio likuiditas adalah *current ratio*. Di mana *current ratio* merupakan alat ukur bagi kemampuan likuiditas suatu perusahaan untuk kemampuan membayar hutang-hutang pada suatu perusahaan. Dalam hal ini *current ratio* adalah perbandingan antara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan hutang lancar yang dimiliki perusahaan.

Adapun yang menjadi faktor yang mempengaruhi harga saham dari luar perusahaan adalah tingkat suku bunga SBI. Tingkat suku bunga digunakan pemerintah untuk mengendalikan tingkat harga, ketika tingkat harga tinggi di mana harga barang-barang secara umum meningkat, maka masyarakat membutuhkan lebih banyak uang di tangan untuk memenuhi kebutuhan hidup, sehingga hal tersebut akan mengakibatkan peningkatan jumlah uang yang beredar di masyarakat. Hal itu akan diantisipasi oleh pemerintah dengan menetapkan tingkat suku bunga yang tinggi. Dengan suku bunga yang tinggi diharapkan kemudian adalah konsumsi masyarakat akan berkurang. Dengan berkurangnya konsumsi masyarakat akan mengurangi jumlah uang yang beredar, sehingga kenaikan harga inflasi bisa teratasi (Prasetiantono, 2000). Kenaikan tingkat suku bunga Sertifikat Bank Indonesia diikuti pula oleh kenaikan suku bunga deposito.

Suku bunga deposito cenderung berpengaruh negative terhadap harga saham (Murwaningsari, 2008).

*Current Ratio* (CR) dan Tingkat Suku Bunga SBI dapat memberikan penilaian terhadap harga saham. Dalam hal ini perusahaan yang dimaksud yaitu PT. HM. Sampoerna, Tbk guna menentukan rasio keuangan dan suku bunga yang digunakan oleh perusahaan tersebut sebagai dasar dalam penilaian harga saham.

Dalam menjalankan bisnisnya tentu setiap perusahaan akan timbul permasalahan yang akan menghambat lajunya bisnis perusahaan. Begitu pula dengan PT. HM. Sampoerna, Tbk manajemen perusahaan dituntut untuk memperoleh hasil yang jauh lebih baik dibandingkan dengan hasil tahun sebelumnya.

PT. HM. Sampoerna Tbk merupakan salah satu produsen rokok terkemuka di Indonesia yang memproduksi sejumlah merek rokok kretek yang dikenal luas, seperti *Sampoerna Kretek, A Mild*, serta "Raja Kretek" yang legendaris *Dji Sam Soe*. Alasan PT. HM. Sampoerna, Tbk dijadikan sebagai obyek penelitian dan contoh gambaran perkembangan *Current Ratio* (CR), karena perusahaan tersebut hampir tidak terpengaruh oleh fluktuasi perekonomian. Perusahaan tersebut akan tetap eksis dan bertahan, disebabkan oleh salah satu jenis usahanya adalah memproduksi rokok. Permintaan akan produk yang dihasilkan perusahaan rokok tersebut akan tetap stabil walaupun ada suatu penurunan, hal itu

tidak berpengaruh terhadap aktivitas perusahaan dalam menghasilkan laba yang optimal.

Berdasarkan data sekunder yang diperoleh dari PT. HM. Sampoerna, Tbk, dan Bank Indonesia, didapatkan informasi tentang *Harga Saham, Current Ratio* dan *Tingkat Suku Bunga SBI* historis 5 tahun terakhir adalah sebagai berikut :

**TABEL 1.1**

**Data Harga Saham, Current Ratio dan Tingkat Suku Bunga SBI  
Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk Tahun 2006-2010**

Tahun	Harga Saham	Current Ratio	Tingkat Suku Bunga SBI
2006	9.700	168,05 %	9,75 %
2007	14.300	177,97 %	8,04 %
2008	8.100	144,43 %	10,83 %
2009	10.400	188,06 %	6,46 %
2010	29.000	161,25 %	6,32 %

Sumber Data : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) & Data telah diolah

Berdasarkan data pada tabel di atas, menunjukkan bahwa *current ratio*, tingkat suku bunga SBI dan harga saham mengalami fluktuasi. Di mana pada tahun 2006 harga saham berada pada posisi 9.700 yang didorong oleh naiknya *current ratio* sebesar 168,05% dan suku bunga SBI sebesar 9,75%. Kemudian pada tahun 2007 Perkembangan harga saham dan *current ratio* mengalami peningkatan, di mana harga saham naik

sebesar 14.300 dan *current ratio* naik sebesar 177,97% tetapi tidak diikuti oleh kenaikan tingkat suku bunga SBI, di mana suku bunga SBI turun menjadi 8,04% dari 9,75% dari tahun sebelumnya. Kemudian pada tahun 2008 tingkat suku bunga SBI naik menjadi 10,83% tetapi tidak diikuti oleh kenaikan harga saham dan *current ratio*, di mana harga saham pada tahun 2008 menurun menjadi 8.100 dari 14.300 dan *current ratio* menurun menjadi 144,43% dari tahun sebelumnya. Kemudian pada tahun 2009 harga saham naik sebesar 10.400 dan *current ratio* naik menjadi 188,06% tetapi tidak diikuti lagi oleh kenaikan tingkat suku bunga SBI, di mana tingkat suku bunga SBI turun menjadi 6,46 % dari 10,83%. Kemudian pada tahun 2010 harga saham mengalami peningkatan sebesar 29.000 yang didorong oleh menurunnya tingkat suku bunga SBI sebesar 6,32% dari 6,46% tetapi tidak diikuti oleh *current ratio*, di mana *current ratio* turun menjadi 161,25% dari tahun sebelumnya.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : “Pengaruh *Current Ratio* dan Tingkat Suku Bunga SBI terhadap Harga Saham PT. HM. Sampoena, Tbk”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang di atas dapat ditarik identifikasi masalah yaitu sebagai berikut :

- 1) Harga saham, *current ratio* dan tingkat suku bunga SBI berfluktuasi dari tahun ke tahun.

- 2) Kenaikan harga saham tidak diikuti oleh naiknya *current ratio*.
- 3) Ketika *current ratio* naik maka harga saham akan mengalami kenaikan dan ketika *current ratio* turun maka harga saham pun ikut turun.
- 4) Ketika tingkat suku bunga SBI naik maka harga saham akan mengalami penurunan tetapi ketika harga saham naik maka tingkat suku bunga SBI akan turun.

### 1.3 Rumusan Masalah

Ditinjau dari identifikasi di atas dapat ditarik beberapa rumusan masalah yaitu sebagai berikut :

- 1) Seberapa besar pengaruh *current ratio* terhadap harga saham?
- 2) Seberapa besar pengaruh tingkat suku bunga SBI terhadap harga saham?

### 1.4 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penulisan makalah yaitu sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Current Ratio* terhadap harga saham.
- 2) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tingkat suku bunga SBI terhadap harga saham.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

- 1) Bagi peneliti, dapat dijadikan sebagai pengalaman dan pengetahuan di kemudian hari tentang *current ratio*, tingkat suku bunga SBI dan harga saham.
- 2) Sebagai dasar perluasan bagi peneliti selanjutnya atau referensi bagi peneliti selanjutnya.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

- 1) Bagi calon investor dapat digunakan sebagai tambahan informasi dan pengetahuan untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi.
- 2) Bagi emiten, dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan-kebijakan perusahaan.